

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

*Sustainability reporting* muncul akibat adanya perdebatan pada berbagai kalangan masyarakat mengenai isu “*Social Concern*” dan “*Green Concern*” terkait banyaknya kasus pencemaran lingkungan di masyarakat. Fenomena kerusakan lingkungan yang ada belakangan ini, terjadi akibat adanya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang masih kurang peduli akan adanya kerugian yang ditimbulkan. Dewasa ini, isu-isu mengenai *global warming* mulai gencar dibicarakan di seluruh belahan dunia. Salah satu penyebab *global warming* adalah pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka kegiatan operasionalnya dan hal ini juga dapat menyebabkan konflik sosial. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development* (Adhipradana dan Daljono, 2014).

Kasus pencemaran lingkungan yang pernah terjadi di Indonesia antara lain terdapat beberapa contoh permasalahan kasus perusahaan yang kurang memperhatikan lingkungannya dalam melakukan beberapa aktivitas pengelolaan sumber daya alamnya, sebagai contoh kasus banjir Lumpur Panas Sidoarjo atau beberapa menyebut Lumpur Lapindo, adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas di Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sejak tanggal 26 Mei 2006.

Semburan lumpur panas tersebut menyebabkan beberapa masalah bagi sosial dan lingkungan (Apsari, 2018).

Kemudian kasus PT. Freeport yang bebas beroperasi hingga kelak meninggalkan bumi Papua dengan sebuah bekas kedukan tambang emas yang mungkin sudah habis tak bersisa lagi, meninggalkan pemerintah Indonesia dengan pekerjaan rumah untuk mengembalikan tanah Papua yang sudah terkontaminasi dan penuh dengan zat berbahaya bagi lingkungan. Kasus-kasus tersebut yang kemudian menjadi pusat perhatian bagi perusahaan untuk lebih mengevaluasi secara seksama terhadap semua kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di lingkungan perusahaannya (Pratiwi, 2009).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial dari suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan (Nasir, dkk, 2014).

*Sustainability reporting* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (*Global Reporting Initiative*, 2013). *Sustainability report* disusun berdasarkan kerangka pelaporan *Global Reporting Initiative* mengungkapkan keluasan dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen

organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Kerangka pelaporan *Global Reporting Initiative* ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi (*Global Reporting Initiative*, 2013).

Praktik pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary*, yang artinya perusahaan di Indonesia dengan sukarela menerbitkan laporan keberlanjutan dan tidak terdapat aturan yang mewajibkan sebuah perusahaan menerbitkan *sustainability report*. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya antusias perusahaan untuk memahami tentang kepentingan dari peran lingkungan dan sosial yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya (Nasir dkk, 2014). Meskipun praktik pengungkapan *sustainability report* tidak wajib untuk perusahaan, tetapi terdapat tuntutan yang ditujukan bagi perusahaan untuk memberikan sebuah informasi yang akuntabel dan transparan. Tata kelola perusahaan yang baik membuat perusahaan harus melakukan pengungkapan bersifat sukarela, seperti halnya pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan.

Pandangan konvensional berasumsi bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan hanya dapat dinilai dari segi *financial* yaitu *profit*. Namun, pandangan tersebut saat ini telah dianggap tidak lagi mengakomodasi kepentingan *stakeholder* sehingga tampilan modern mengenai tanggung jawab perusahaan pun muncul (Diono dan Prabowo, 2017). Perusahaan tidak hanya terfokus pada kondisi keuangan perusahaan saja atau keuntungan (*profit*), tetapi juga harus memperhatikan dan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) atau yang sekarang disebut dengan *triple bottom line*. Perusahaan

tidak hanya mengungkapkan laporan mengenai informasi keuangan tetapi juga menyediakan informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kemudian disebut dengan *sustainability report* (Nurrahman dan Sudarno, 2013).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kinerja lingkungan. Faktor yang pertama adalah mekanisme *corporate governance* yaitu hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pengawas keputusan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan komposisi dewan komisaris wanita. Sedangkan untuk struktur kepemilikan variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Variabel pertama adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah pihak yang mengawasi jalannya bisnis perusahaan. Penelitian Diono dan Prabowo (2017) mengungkapkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* yang artinya semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Variabel kedua adalah komposisi dewan komisaris independen. Menurut penelitian Diono dan Prabowo (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*, artinya semakin banyak anggota dewan

komisaris independen maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, penelitian Setyawan, dkk (2018) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Variabel ketiga yaitu komposisi dewan komisaris wanita. Dewan komisaris wanita memiliki beberapa perbedaan terhadap dewan komisaris pria karena wanita cenderung lebih partisipatif dan demokratis dalam hal pengambilan keputusan dan lainnya. Penelitian Diono dan Prabowo (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris wanita memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Variabel yang keempat adalah profitabilitas. Alasan yang tepat mengapa profitabilitas dapat menjadi sebuah penyebab perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam *sustainability report* adalah karena perusahaan yang memiliki jumlah laba yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat sehingga perusahaan akan mempunyai kemampuan yang lebih dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. Pada penelitian Diono dan Prabowo (2017) menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability report*. Jadi profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Adipradana dan Daljono (2014) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat *sustainability report* karena apabila suatu perusahaan mengalami

penurunan laba maka perusahaan akan lebih berfokus untuk memperbaiki keuangan perusahaan sehingga menyebabkan semakin sedikit informasi lingkungan dan sosial yang diungkapkan.

Variabel kelima yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya pengklasifikasian suatu perusahaan yang didasarkan pada total *asset* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Syam (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*, hal ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang besar maka akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Diono dan Prabowo (2017) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan semakin rendah.

Variabel yang keenam adalah kepemilikan manajerial. Dalam sebuah perusahaan, kepemilikan manajerial adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Apabila di dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial perusahaan akan memberikan informasi lebih kepada publik agar perusahaan mendapat legitimasi publik. Apabila tim pimpinan manajemen juga pihak pemegang saham maka perusahaan akan memiliki cukup kesadaran untuk melaksanakan pengungkapan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *sustainability report*. Pada penelitian Novitaningrum dan Amboningtyas (2017)

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal tersebut disertai penjelasan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial lebih besar maka akan memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Variabel ketujuh yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat diartikan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti bank dana pensiun, perusahaan asuransi, dst. Menurut penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013) kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pengungkapan *sustainability report*, artinya perusahaan dengan kepemilikan saham institusi yang lebih besar akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Setyawan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam sebuah perusahaan.

Variabel yang kedelapan yaitu kepemilikan asing (*foreign ownership*). Kepemilikan asing adalah jumlah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, baik itu perseorangan yang bukan berkewarganegaraan Indonesia atau perusahaan yang beroperasi di luar wilayah Indonesia. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurrahman dan Sudarno (2013) yang menyatakan kepemilikan saham asing terdapat pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pengungkapan *sustainability report*, artinya perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang lebih besar memiliki probabilitas yang lebih besar dalam

mengungkapkan *sustainability report*. Adapun Azzahra, dkk (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Variabel kesembilan adalah kinerja lingkungan. Dewasa ini, perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian Iriyanto dan Nugroho (2014) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*. Hal tersebut disertai penjelasan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Kinerja lingkungan dinilai memberikan pengaruh yang signifikan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* kepada para pemangku sosial perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Diono dan Prabowo (2017) terletak pada penambahan jumlah variabel, objek penelitian, serta tahun penelitian.



Penelitian ini menambahkan empat variabel independen yaitu variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kinerja lingkungan dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penambahan variabel independen dilakukan berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Penambahan variabel pada penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan menemukan bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta kinerja lingkungan dianggap mampu mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. Semakin besar tingkat struktur kepemilikan saham perusahaan dinilai dapat mengindikasikan bahwa semakin besar pula luas pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *sustainability report*. Berbeda dengan sampel penelitian Diono dan Prabowo (2017), pada penelitian ini peneliti memilih mengkhususkan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Peng-khususan objek penelitian dimaksudkan untuk dapat menghindari hasil penelitian yang bias dikarenakan perbedaan karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan pengujian kembali mengenai tingkat pengungkapan *sustainability report* dengan judul **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2015-2017. Pembatasan data pada tahun 2015-2017 berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan.
2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Unsur-unsur dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Variabel Dependen: *Sustainability Report*.
  - b. Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komposisi Dewan Komisaris Wanita, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Kinerja Lingkungan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
2. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Independen mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
3. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Wanita mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
4. Apakah Profitabilitas mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
5. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
7. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?

8. Apakah Kepemilikan Asing mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?
9. Apakah Kinerja Lingkungan mempengaruhi *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Wanita terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

6. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

7. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

8. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

9. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang laporan keberlanjutan atau *sustainability report* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Civitas Akademik**

Manfaat yang diharapkan peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan dasar acuan ataupun pengembangan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

## 2. Dalam Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pengungkapan *sustainability report* perusahaan dengan segala variabel yang mempengaruhinya.

## 3. Bagi Investor

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal terhadap perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* perusahaannya.

## 4. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *sustainability report* dalam pembuatan kebijakan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan perusahaan guna meningkatkan kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan perusahaan. Selanjutnya *sustainability report* merupakan wujud tanggung jawab dari perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan terhadap masyarakat terkait masalah sosial dan lingkungannya.